

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan (Lusardi & Mitchell, 2007). Literasi keuangan menjadi lebih penting sekarang dibanding sebelumnya, tidak hanya untuk keluarga dan pelaku ekonomi profesional. Lembaga keuangan, komunitas pinjaman mahasiswa, ahli keuangan dan pendidik dan pihak lain telah mengidentifikasi pendidikan manajemen keuangan pribadi sebagai prioritas (Cude, et al, 2006). Peningkatan literasi keuangan menjadi kerja yang perlu terus menerus dilakukan. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik menjadi jalan keluar dari beragam pekerjaan rumah, termasuk pengurangan angka kemiskinan (Soetione, Juni 2015). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan bagi kita (Majalah OJK, Maret 2015). Menurut penilaian Deputy Gubernur Bank Indonesia, Hadad, perekonomian nasional tidak akan mudah tergoyahkan atau terimbas oleh berbagai krisis keuangan dunia jika masyarakat memahami sistem keuangan (Kompas, 21 Oktober 2008).

Orton (2007) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan karena merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan pengetahuan keuangan masyarakat relatif kurang tinggi. Hasil survei yang diselenggarakan oleh VISA awal tahun 2012 menunjukkan lemahnya pemahaman masyarakat dalam pengelolaan keuangan.

Indonesia dengan nilai 27,7 menempati peringkat ke-27 dari 28 negara yang diteliti, 1 peringkat di atas Pakistan. Hasil survei nasional literasi keuangan Indonesia yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2013 menunjukkan hanya 21,84% dari responden yang sudah terkategori *well literate*. Sementara 59,74% dari responden telah menggunakan produk dan jasa keuangan. Bahkan hasil survei tersebut menyimpulkan bahwa semakin rendah strata sosial masyarakat maka semakin rendah pula tingkat literasinya. Masyarakat dengan strata sosial terbawah memiliki Indeks Literasi Keuangan yang paling rendah, yaitu sebesar 28,4% sementara kelompok masyarakat teratas memiliki indeks literasi sebesar 51,6%. (Majalah OJK, Maret 2015). Ramasawmy, et al. (2013) menyatakan 4 aspek mendasar dalam literasi keuangan meliputi : (1) tingkat dan pentingnya literasi keuangan; (2) definisi dan teori literasi keuangan; (3) kendala literasi keuangan; dan (4) upaya untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan.

Dari berbagai latar belakang pengetahuan yang dijadikan dasar literasi keuangan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi literasi keuangan. Nidar & Bestari (2012) menemukan pengelompokan faktor-faktor tersebut menjadi beberapa kategori yaitu berdasarkan demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman keuangan, pendidikan keuangan, kondisi ekonomi, karakteristik keluarga, aspirasi, dan lokasi geografis. Beberapa penelitian sebelumnya (Xiao et.al, 2008; Mandell & Klein, 2009) menyimpulkan bahwa cara terbaik untuk memperbaiki perilaku di usia dewasa adalah dengan cara mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*financial behavior*). Menurut Monticone (2010) faktor-faktor yang dapat menentukan *financial literacy* antara lain: 1) karakteristik demografi (gender,

etnis, pendidikan dan kemampuan kognitif), 2) latar belakang keluarga, 3) kekayaan, 4) *time preferences*. Sedangkan Capuano & Ramsay (2011) menjelaskan bahwa faktor personal (intelegensi dan kemampuan kognitif), sosial dan ekonomi dapat menentukan *financial literacy* dan *financial behaviour* seseorang. Sementara di Indonesia sendiri pendidikan keuangan pribadi (*personal finance*) masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Nababan & Sadalia, 2012). Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Di dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Melalui pendidikan keluarga, dengan cara-cara yang sederhana anak dibawa ke suatu sistem nilai atau sikap hidup yang diinginkan dan disertai teladan orang tua yang secara tidak langsung sudah membawa anak kepada pandangan dan kebiasaan tertentu (Widayanti, 2012). Perilaku keuangan, sikap dan pengaruh yang berkaitan dengan literasi keuangan (Jorgensen, 2007). Hathaway & Khatiwada (2008) memberikan analisis kritis terhadap dampak program pendidikan keuangan pada perilaku keuangan konsumen tetapi hubungan empiris antara pengetahuan keuangan dan perilaku tidak ditemukan.

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian (Nababan & Sadalia, 2012). Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa, dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung

risiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2010). Tanpa dibekali pengetahuan dan *skill* di bidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan sulit tercapai (Nababan & Sadalia, 2012).

Penelitian Margaretha & Pambudhi (2015) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa antara lain: jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua. Meimouneh (2014) menyatakan bahwa faktor demografi yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, jenis kelamin, status perkawinan dan pekerjaan.

Penelitian mengenai tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa sudah dilakukan di berbagai perguruan tinggi, sehingga mendorong peneliti untuk menemukan tingkat literasi keuangan di Universitas Kristen Maranatha, khususnya di program studi Manajemen. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha adalah salah satu program studi dengan peminat paling tinggi dibanding dengan program studi lainnya. Pada program studi manajemen, mahasiswa diberikan pendidikan dasar manajemen keuangan hingga menawarkan konsentrasi keuangan bagi mahasiswa yang berminat untuk mendalami ilmu keuangan.

Mengingat pentingnya literasi keuangan bagi seorang mahasiswa, maka peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh karakteristik demografi dan karakteristik personalitas terhadap tingkat literasi. Karakteristik demografi yang akan diteliti meliputi usia, jenis kelamin dan pendapatan sedangkan karakteristik personalitas yang diteliti adalah perilaku keuangan (*financial behavior*) dan sikap terhadap keuangan (*financial attitude*). Beberapa penelitian berusaha menjelaskan

hubungan karakteristik demografi dan karakteristik personalitas dengan tingkat literasi keuangan. Tabel 1.1 menunjukkan ketidak konsistenan penelitian terdahulu mengenai karakteristik demografi dan literasi keuangan sedangkan tabel 1.2 menunjukkan ketidak konsistenan penelitian terdahulu mengenai karakteristik personalitas dan literasi keuangan.

**Tabel 1.1**  
**Inkonsistensi Hasil Riset Terdahulu Pengaruh Karakteristik Demografi terhadap Literasi Keuangan**

No	Nama Peneliti	Tahun	Karakteristik Demografi		
			Usia	Jenis Kelamin	Pendapatan
1	Thapa & Nepal	2015	signifikan	tidak signifikan	signifikan
2	Meimounh et al	2014	signifikan	signifikan	n.a
3	Margaretha & Pambudhi	2015	signifikan	signifikan	signifikan
4	Bhushan & Medury	2013	tidak signifikan	signifikan	Signifikan
5	Kehiaian	2012	Signifikan (+)	tidak signifikan	tidak signifikan
6	Nababan & Sadalia	2012	n.a	signifikan	tidak signifikan

**Tabel 1.2**  
**Inkonsistensi Hasil Riset Terdahulu Pengaruh Karakteristik Personalitas terhadap Literasi Keuangan**

No	Nama Peneliti	Tahun	Karakteristik Personalitas	
			Financial Behaviour	Financial Attitude
1	Thapa & Nepal	2015	tidak signifikan	Signifikan
2	Nababan & Sadalia	2012	tidak signifikan	n.a
3	Hathaway & Khatiwada	2008	tidak signifikan	n.a
4	Ibrahim et al	2009	n.a	Signifikan
5	Jorgensen	2007	Signifikan	Signifikan

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh karakteristik demografi terhadap literasi keuangan?

2. Apakah terdapat pengaruh karakteristik personalitas terhadap literasi keuangan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian mengacu pada perumusan masalah, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik demografi terhadap literasi keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakteristik personalitas terhadap literasi keuangan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian maka diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi kalangan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis : Penelitian ini dapat mengkonfirmasi kembali teori yang sudah ada mengingat adanya inkonsistensi beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini dapat menambah kepustakaan yang diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memacu para peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan penelitian dalam bidang literasi keuangan dan perilaku keuangan.
2. Kegunaan praktisi : Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat bahwa pentingnya literasi keuangan serta faktor dan dampak dari literasi keuangan mengingat masih rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia dilihat dari hasil-hasil survey.